KAMUS APLIKASI" SEBAGAI MEDIA PENDAMPING *BUKU 'AL-ARABIYAH AL-MU'ĀṢIROH*

Majidatun Ahmala
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Taruna Surabaya
Mazida23@gmail.com

Abstrack: *The book al-'Arabiyah al-mu'âṣirah is an Arabic learning book designed that Arabic learners can master how to communicate in various conditions using modern Arabic. This study uses qualitative methods that emphasize the nature of research, data that comes from the reality in the field. Data collection techniques in this study were carried out by observations, interviews and documents in collecting data to be able to find out more about the problem, so that a problem solving can be arranged in accordance with the needs of the respondents. This study uses purposive sampling, sampling taken with certain reasons. Sampling taken by researchers is students of college who never studied Arabic before entering the Sunan Ampel UIN Surabaya. The purpose of this study is to determine the role of the application dictionary used by the teacher as a teaching companion from the book al-'Arabiyah al-mu'âṣirah.*

Key words: *al-'Arabiyah al-mu'âṣirah, Arabic language, instructional media, application.*

Abstrak: Buku ajar *al-'Arabiyah al-mu'âṣirah* adalah buku pembelajaran bahasa Arab yang didesain agar pembelajar bahasa Arab dapat menguasai cara berkomunikasi dalam berbagai kondisi dengan menggunakan bahasa Arab modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan pada kealamiahan dalam penelitian, yaitu data yang berasal dari kenyataan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen dalam pengumpulan data untuk dapat mengetahui permasalahan lebih mendalam hingga dapat disusun sebuah penyelesaian permasalahan yang sesuai dengan kebutuhan responden. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampling yang diambil dengan alasan tertentu. Sampling yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum memasuki UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kamus aplikasi yang digunakan oleh pengajar sebagai pendamping pengajaran dari buku *al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah.*

Kata Kunci: Al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah, Bahasa Arab, media pembelajaran, kamus aplikasi.

PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa Arab di Indonesia tidak hanya di pesantren-pesantren saja. Semua sekolah yang berada di bawah kementerian agama Republik Indonesia mencantumkan mata pelajaran bahasa Arab pada kurikulumya, bahkan di beberapa sekolah umum yang berbasis agama seperti SD Islam, SMP Islam dan lain sebagainya juga mencantumkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai muatan lokalnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab di Indonesia bukan hanya sebatas bahasa agama, namun bahasa Arab sudah berperan sebagai bahasa komunikasi antar pelajar dengan pelajar atau antar pelajar dengan gurunya.

Maraknya mata pelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah diimbangi dengan perkembangannya di universitas-universitas yang juga menyediakan mata kuliah bahasa Arab dalam kurikulumnya. Demikian pula dengan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang tidak hanya menyediakan mata kuliah bahasa Arab bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab namun juga untuk semua mahasiswa baru semester satu dan dua di semua fakultas dan semua program studi, atau yang dikenal dengan Intensif Bahasa Arab (IBA) di bawah koordinator Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keharusan semua fakultas dan semua program studi untuk mendapatkan mata kuliah bahasa Arab ini menyulitkan sebagian besar mahasiswa yang tidak pernah belajar bahasa Arab di sekolahnya. Oleh sebab itu, penggunaan buku *al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah* sebagai bahan ajar di intensif bahasa Arab memudahkan mereka, terutama ketika berada pada materi *qirâ'ah* (bacaan) yang memerlukan banyak kosakata. Hal ini disebabkan dalam buku tersebut sudah terdapat daftar kosakata yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk memahami isi bacaan.

Eckerhard Schulz dalam bukunya mengatakan bahwa buku *al'Arabiyah al-Mu'âṣirah* hadir sebagai respon atas tantangan pratis professional maupun akademik dengan menggunakan media yang modern. Pemilihan kosakata dan tata bahasanya didasarkan atas analisis frekuensi dan telah memenuhi prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam komunikasi.[1]

Dengan adanya kemudahan dalam buku tersebut, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dapat tercapai sesuai dengan standart internasional.

Dalam system komunikasi, manusia adalah sumber informasi yang didasarkan pada pengalaman, pengamatan dan kebutuhan.[2] Namun dalam pembelajaran bahasa Arab di intensif bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya,

[1] . Eckehard Schulz, *AL-'Arabiyah Al-Mu'âṣirah: Bahasa Arab Modern dilengkapi dengan beberapa Dialek Arab Terpenting,* terj. Bakhruddin Fannani dkk, Jerman: Modernes Hocharabisch Lehrbuch Mit Einer Einfuhrung In Hauptdialekte, 2011, www. MODERN-STANDARD-ARABIC.NET, IX.

[2] . Mukhtar al-Ṭâhir Husain, *Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyah Lighairi al-Naṭiqîn Bihâ,* Al-Haram: al-Dâr al-'Alamiah li Nashri wa Tauzi', 2011, 329.

manusia yang dijadikan sumber informasi bahasa Arab yang tak lain adalah mahasiswa, belum mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sama sekali, maka untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran di buku al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah masih sangat jauh dan membutuhkan waktu yang lama.

Selain itu, ketiadaan harakat dalam buku al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah semakin mempersulit mahasiswa dalam membacanya yang akan semakin mempersulit mereka dalam memahami isi dalam materi walaupun sudah terdapat kosakata di sana.

Oleh sebab itu, Pembelajaran dalam intensif bahasa Arab tidak bisa hanya mengandalkan dari materi-materi yang terdapat dalam al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah saja, maka dibutuhkan sebuah media yang membantu terlaksananya pembelajaran bahasa Arab dengan lebih optimal sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab.

Media pembelajaran adalah apa-apa yang termasuk dalam alat/sarana yang digunakan oleh guru dalam proses pengajarannya untuk mengkomunikasikan pengetahuan, fakta, ide, dan makna kepada peserta didik.[3]

Dalam upaya mengkomunikasikan segala makna yang ada dalam buku, maka media akan menjadi perantara dalam menyampaikan fakta-fakta yang ada dalam buku menuju ke logika peserta didik. Namun apabila guru tidak menggunakan media dalam pengajarannya, maka fakta-fakta yang lebih masuk akal menurut peserta didik tidak akan didapatkan karena dalam pandangan peserta didik, materi yang ada di buku ajar hanyalah masuk akal menurut pengajarnya saja.

Kalau persepsi seperti ini sudah mengakar di otak peserta didik, maka secara tidak langsung otak peserta didik akan menolak apa saja yang dijelaskan oleh pengajarnya hingga akhirnya materi apa pun yang didapatkan, tidak akan pernah tersimpan dalam memori jangka panjangnya.

Selain itu, media pengajaran yang digunakan oleh guru juga memiliki banyak manfaat, seperti 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa

[3] . 'Abdul Majîd Sayyid Aḥmad Manṣûr, *Sîkûlûjiyah al-Wasâil al-Ta'lîmiyah wa Wasâil Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah,* Riyâḍ: Dâr al-Ma'ârif, 1983, 38.

menguasai tujuan pengajaran lebih baik; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran ; 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[4]

Penggunaan kamus aplikasi sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam intensif bahasa Arab adalah hal yang menarik menurut peneliti karena di dalam buku *al'Arabiyah al-Mu'âṣiroh* sudah terdapat daftar kosakata yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul *"Kamus Aplikasi " sebagai Media Pendamping Buku 'Al-Arabiyah al-Mu'âṣirah"* agar peneliti mengetahui bagaimana peran kamus aplikasi dalam mendampingi pembelajaran bahasa Arab pada buku ajar *Al-Arabiyah al-Mu'âṣirah* mahasiswa intensif bahasa Arab fakulats tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan.[5] Maka, peneliti di sini memulai penelitiannya dari mendengarkan permasalahan-permasalahan responden ketika mempelajari bahasa Arab dalam program intensif bahasa Arab.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang mengikuti program intensif bahasa Arab. Program ini adalah program pembelajaran bahasa Arab yang wajib didapatkan oleh mahasiswa semester satu dan dua dari semua prodi.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas pertimbangan peneliti sendiri.[6] Maka, peneliti mengambil dua kelas yang keseluruhan mahasiswanya berada di luar prodi bahasa Arab dan tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab, bahkan

[4] . Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran,* Bandung: Sinar Baru Grafindo, 2009, 2.
[5] . Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 94.
[6] . Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, 152.

sebagian besar dari mereka tidak pernah belajar bahasa Arab sama sekali, yang artinya responden baru belajar bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi: peneliti mengamati responden dari awal belajar bahasa Arab tanpa menggunakan kamus aplikasi hingga responden mulai terbiasa membuka kamus aplikasi ketika menemukan permasalahan dalam belajar secara mandiri; 2) wawancara: peneliti melakukan wawancara intensif secara langsung untuk mengetahui seberapa besar dampak kamus aplikasi dalam membantu memahami buku al-'Arabiyah al-Mu'aṣ irah; 3) dokumentasi: peneliti mengumpulkan data dari buku-buku pembelajaran bahasa atau pun referensi tentang pemanfaatn media dalam pembelajaran untuk mendapatkan kelengkapan data.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi metode. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi dengan metode dengan menggunakan dua strategi, yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[7]

Dalam penelitian ini peneliti mengecek derajat keabsahan datanya dengan menggunakan beberapa sumber materi yang ada di buku *al-'Arabiyah al-Mu'aṣ irah* dengan menggunakan metode yang sama yaitu dengan menggunakan kamus aplikasi.

HASIL PENELITIAN

Menggali Permasalahan Responden

Dalam upaya penggalian informasi tentang sampling ini, peneliti telah melakukan wawancara sebelumnya mengenai kepernahan mereka belajar bahasa Arab. Peneliti mendapatkan data bahwa hanya beberapa saja dari mereka pernah belajar bahasa Arab, itu pun mereka belajarnya di tingkat sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Kemudian peneliti mengadakan tes wawancara langsung dengan menggunakan bahasa Arab pada mahasiswa tersebut dan didapatkan hasil bahwa kemampuan mereka dalam berbahasa Arab masih sangat rendah karena mereka mengatakan telah lupa dengan apa yang telah mereka pelajari.

Maka, peneliti pun melihat bahwa sampling dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yang sama dalam bahasa Arab, yaitu mahasiswa tidak paham sama sekali

[7] . Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 178.

tentang bahasa Arab. Hal ini diperkuat dengan prodi yang mereka pilih, yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Islam Anak Usia DIni (PIAUD).

Peneliti kemudian mengelompokkan permasalahan-permasalahan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, di antaranya: 1) Responden tidak mengetahui tentang cara penulisan bahasa Arab yang menggunakan huruf hijaiyah, jadi ketika peneliti mengucapkan kata bahasa Arab maka responden menuliskannya dalam bentuk latin bukan dengan huruf hijaiyah. Ketika peneliti meminta responden untuk menuliskannya dalam bahasa Arab, responden mengatakan kalau tidak bisa menuliskannya; 2) Responden tidak bisa membaca tulisan bahasa Arab yang tidak menggunakan harakat. Hal ini terlihat dari bacaan mahasiswa yang jauh dari kebenaran pengucapannya; 3) Responden tidak memahami makna sebuah kalimat. Hal ini terlihat ketika peneliti mengucapkan kalimat dasar bahasa Arab dan ketika peneliti meminta responden untuk mengartikan kalimat sederhana di buku bacaan, namun mereka tidak meresponnya sama sekali; 4) Responden tidak mampu untuk meletakkan huruf hijaiyah ketika berada di depan, tengah atau belakang. Maka, responden tidak mempunyai kemampuan menulis Arab yang seharusnya sudah dikuasai ditingkat dasar.

Dari berbagai macam kesulitan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa responden adalah mahasiswa yang memang belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali, karena permasalahan-permasalahan di atas adalah permasalahan dasar yang biasanya dialami oleh pembelajar bahasa Arab tingkat pemula.

Melihat permasalahan responden yang demikian mendasar dan *buku al-'Arabiyah al-mu'aṣ irah* yang sudah berstandar internasional, maka peneliti menyimpulkan bahwa responden harus memiliki kamus pendamping yang akan mempermudah segala kesulitan, fleksibel dan efektif dan efisien.

Pemilihan Kamus Aplikasi yang Digunakan

Kamus aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus bahasa Arab pertama di android yang dapat menterjemahkan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan juga sebaliknya.

Selain itu, dalam kamus ini juga terdapat *lisanul arob* yang menterjemahkan kata dari Arab ke Arab sebagaimana kamus bahasa Inggris *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dari oxford university press.

Lisanul Arob yang ada di dalam kamus aplikasi ini mempunyai banyak manfaat, diantaranya:

Pertama, Apabila kata yang dicari adalah sebuah kata benda maka akan ditemukan; a) bentuk dari *jama'* dari kata benda tersebut; b) akar kata (*al-jidr)* dari kata tersebut; c) pola *(wazan)* kata turunan yang lain selain kata yang sedang dicari; d) contoh perubahan makna kata apabila diletakkan dalam konteks kalimat; e) terdapat *masdar* di tiap katanya.

Contohnya mencari makna kata كِتَابٌ di kamus aplikasi, maka akan ditemukan a) bentuk *jama'*nya adalah كُتُبٌ; b) akar katanya adalah ك-ت-ب; c) *wazan* yang lain adalah كُتَّابٌ، كِتَابَةٌ، اِسْتِكْتَابٌ; d) contoh pertama كَتَبَ كِتَابًا في الأدَبِ, contoh kedua سَلَّمَهُ كَتَابًا, contoh ketiga أهْلُ الْكِتَابِ, contoh keempat dalam surat al-'Imrân terdapat ayat هُوَ الَّذِى أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ, contoh kelima الْكِتَابُ الْمُقَدَّسُ, contoh keenam أُمُّ الْكِتَابِ.

Makna dari tiap kalimat tersebut menunjukkan makna كِتَاب yang bermacam-macam ketika berada dalam sebuah konteks. Pada contoh pertama tertulis di kamus itu bahwa makna kalimatnya adalah مُؤَلِّفًا يَتَضَمَّنُ صَفَحَاتٍ مَكْتُوْبَة (Penulis yang mengisi dengan tulisan-tulisan) atau dengan kata lain adalah buku; contoh kedua memiliki makna رِسَالَة yaitu surat; contoh ketiga bermakna المُسْلِمُوْنَ وَالْيَهُوْدُ والنَّصَارَى

أَصْحَابُ الدِّيَانَاتِ الَّتِى لَهَا كَلاَمٌ مُنَزَّلٌ يَتَضَمَّنُ عَقَائِدَهُمْ وَشَرَائِعَهُمُ الْمُدَوَّنَةُ فِي كُتُبِهِم (Muslim, Yahudi, Nasrani yang mempunyai kitab berisi ajaran mereka dan hukum-hukum yang tertulis dalam kitab mereka); contoh keempat bermakna القرآن الكَرِيْم(AL-Qur'an); contoh kelima bermakna عِنْدَ الْمَسِيْحِيِّيْنَ مِنْ أَوَّلِ سِفْرِ التَّكْوِيْنِ إِلَى آخِرِ سِفْرِ الرُّؤْيَا (Menurut orang kresten dari awal kejadian sampai akhir wahyu); contoh keenam سُوْرَةُ الفَاتِحَة مِنَ القرآن الكَرِيْم (Surat al-Fatihah dari Al-Qur'an al-Karim).

Kedua, apabila kata yang dicari adalah kata kerja, maka akan ditemukan: a) akar kata (*al-jidr)* dari kata tersebut; b) jenis kata kerja, maksudnya adalah dalam kamus tersebut tertulis kata tersebut termasuk dalam jenis kata kerja apa, *tsulasi, ruba'I atau khumasi*; c) perubahan bentuknya dari *fi'il mâḍi, fi'il muḍâri'* dan *fi'il amr*; d) bentuk masdarnya; e) contoh perubahan makna kata apabila diletakkan dalam konteks kalimat.

Contohnya mencari makna kata كَتَبَ, maka akan ditemukan: a) akar katanya adalah `ك-ت-ب; b) jenis kata *fi'il tsulasî muta'addi biharf;* c) perubahan bentuk fi'ilnya yaitu كَتَبْتُ، أَكْتُبُ، اُكْتُبْ; d) bentuk masdarnya كِتَابَةٌ، كَتْبٌ، كِتَابٌ ; e) contoh pertama كَتَبَ كِتَابًا, contoh kedua كَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ العَذَابَ, contoh ketiga كَتَبَ وَصِيَّةً لأَبْنَائِهِ, contoh keempat كَتَبَ العَقْدَ, contoh kelima كَتَبَ الكِتَابَ, contoh keenam كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الإِخْلَاصَ.

Makna dari tiap kalimat tersebut menunjukkan makna كَتَبَ yang bermacam-macam ketika berada dalam sebuah konteks. Pada contoh pertama tertulis di kamus itu bahwa makna kalimatnya adalah نَسَخَ، خَطَّ فِيْهِ الأَلْفَاظَ والآرَاءَ بِحُرُوْفِ الْهِجَاءِ، (Menyalin, menuliskan kat-kata dengan huruf alphabet al-hijaiyah); makna kalimat kedua قَدَّرَ (takdir), makna kalimat ketiga حَرَزَهَا (Membebaskan), makna kalimat keempat سَجَّلَهُ (Mendaftar), makna kelima عَقَدَ الزَّوَاج (Kontrak pernikahan), makna keenam أَوْجَبَ (Mewajibkan).

Dari jenis kosakata yang ada dalam kamus aplikasi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa jenis kosaka yang digunakan dalam kamus tersebut adalah kosakata potensial *(Mufradât Kâminah).*

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rushdi Aḥmad Ṭu'aimah yang mengatakan bahwa kosakata potensial adalah kosakata yang terbagi atas dua macam, yaitu 1) Kosakata konteks, yaitu kosakata yang terdiri dari kumpulan kata-kata yang memungkinkan penafsiran maknanya berdasarkan konteks yang terkandung di dalamnya, dan 2) kosakata analisis, yaitu kosakata yang terdiri dari sekumpulan kata-kata yang memungkinkan penafsiran maknanya dengan menyandarkannya pada karakteristik sharaf sebagaimana yang terlihat dari penambahan dan pengurangan huruf atau hubungannya dengan bahasa lain.[8]

[8] . Rushdi Aḥmad Ṭu'aimah, *Al-Marji' fî Ta'lîm al-Lughah Al-'Arabiyah li Naṭiqîn bilughâtin Ukhrâ.* Makkah: Jâmi'ah Ummul Qurâ, 617.

Kedua jenis mufradât di atas ada di dalam kamus aplikasi ini, maka kamus aplikasi ini menggunakan kosakata potensial yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akan buku ajar *al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah.*

Pemanfaatan Kamus Aplikasi sebagai Media Pendamping Buku al-'Arabiyah al-Mu'aṣirah

Dalam memilih media pembelajaran yang digunakan, Wina Sanjaya mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media, yaitu bahwasannya media yang akan digunakan : 1) harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2) harus sesuai dengan materi pembelajaran; 3) harus seseuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa; 4) harus memerhatikan efektivitas dan efisien; 5) harus sesuai dengan kemampuan pengajar dalam mengoperasiannya. [9]

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka peneliti menggunakan kamus aplikasi sebagai media yang tepat dalam pembelajaran, yaitu 1) kamus aplikasi Arab-Indonesia, Indonesia-Arab, atau Arab-Arab adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karena media ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari bahaa Arab modern dengan standar internasional; 2) kamus aplikasi sudah sangat sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Arab karena di dalamnya bukan hanya terdapat kosakata tetapi juga terdapat *harakat* di setiap perubahan katanya yang akan memudahkan mahasiswa dalam membaca tulisan Arab yang tidak berharakat; 3) kamus aplikasi sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, terutama dengan adanya *lisanul Arob* yang memudahkan mahasiswa untuk mengetahui *wazan* dari tiap kata; 4) Kamus aplikasi sudah sangat efisien karena mahasiswa tidak perlu membawa buku tebal dan berat sebagaimana kamus manual karena kamus ini bisa mereka download di *handphone* mereka masing-masing. Selain itu, kamus aplikasi ini juga sangat efektif karena mereka dapat membuka kamus ini kapanpun mereka ingin membuka dari *handphone* mereka; 5) Kamus aplikasi ini sangat sesuai dengan kemampuan dosen dalam mengajar, karena isi di dalamnya sangatlah jelas, begitu pula dengan *lisanul Arob*nya,

[9] . Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet ke-9 Jakarta: Prenada Media Group, 2012, 173.

walaupun isi dalamnya adalah dari bahasa Arab ke bahasa Arab namun sangat mudah dipahami perbedaan tiap katanya oleh dosen.

Penggunaan kamus aplikasi sebagai media pendamping buku *al-'Arabiyah al-Mu'âṣiroh* sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kata bahasa Arab yang dimiliki oleh mahasiswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Edgar Dale beserta rekan-rekannya Yoseph O'Rourke dan Henry A. Bamman yang mengemukakan beberapa kategori pengembangan kata, yaitu: 1) ujian sebagai pengajaran; 2) petunjuk konteks; 3) sinonim, antonym dan homonym; 4) asal-usul kata; 5) prefix; 6) sufiks; 7) akar kata; 8) ucapan dan ejaan; 9) semantic; 10) majas; 11) sastra dan pengembangan kosakata; 12) penggunaan kkamus; dan 13) permainan kata.[10] Dan kamus adalah salah satu kategori dalam pengembangan kata, maka pemakaian kamus aplikasi sebagai pendamping dalam pembelajaran intensif bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Surabaya ini sudah sangat tepat untuk mengembangkan kata mahasiswa yang sebagian besarnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab.

Kamus aplikasi yang mulai dikembangkan tahun 2012 dan selalu *diupdate* pengembangannya ini memiliki beberapa fitur yang sudah dapat dimanfaatkan, di antaranya adalah: 1) Menterjemahkan kata Indonesia-Arab; 2) Menterjemahkan Arab-Indonesia; 3) Database: 103.143 kosakata; 4) lisanul Arob; 5) profil Aplikasi; 6) share aplikasi.[11]

Bukti dari pengembangan yang selalu dilakukan oleh kamus aplikasi ini ialah adanya *update* di setiap waktu berkala, seperti *update* yang paling terbaru yang tertanggal 6 Januari 2019 yang terdiri dari: 1) Optimalisasi kecepatan pencarian kata; 2) bisa menterjemahkan beberapa kata langsung; 3) mudah mencari *fi'il mâḍî dan fi'il muḍâri'* dari Arab ke Indonesia; 4) perbaikan bug; 5) Penambahan database dari 103.143 kata menjadi 154.644 kata.

[10] . Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata,* Bandung: Angkasa, 2011, 20.
[11] . https://ristekmuslim.id/aplikasi-kamus-arab-indonesia-android/

Yang perlu diperhatikan dalam pemakaian kamus aplikasi ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk penulisan Arab, direkomendasikan menggunakan Gboard (Google keyboard), silahkan masuk pada setting>input bahasa>keyboard pilih 'Gboard'>bahasa, lalu klik pilihan bahasa defaultnya masih English/Indonesia, pada list 'Bahasa Arab/Arabic itu diaktifkan. 2) Untuk menggunakan Mu'jamul Arab (Arab-Arab) silahkan klik tombol ikon huruf 'ع' pada pojok kanan atas. 3) Untuk android versi 3 ke bawah atau android yang belum support bahasa Arab, silahkan menginstall aplikasi Arabic keyboard (kami rekomendasikan menginstall "anysoftkeyboard"+update pack Arabic language-nya) terlebih dahulu untuk transliterasi kata Arab-Indonesia.[12]

Hampir semua mahasiswa merasakan manfaat yang cukup besar dengan kamus aplikasi ini. Makna kata leksikal, yaitu makna dasar yang terdapat pada setiap kata atau leksikon atau *kalimah,* maksudnya adalah makna yang sesuai dengan acuan atau referennya [13], dapat ditemukan dengan lebih cepat dan lebih efisien di kamus aplikasi.

Sebagian besar mahasiswa merasakan banyak terbantu dengan kamus ini.

Responden yang di awal pembelajaran bahasa Arab masih menulis bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin, kini sudah hampir sudah tidak ditemukan lagi. Salah satu penyebab cepatnya perubahan gaya menulis mahasiswa ini adalah

[12] . Ibid.
[13] . Moh Ainin dan Imam Anshori, *Semantik Bahasa Arab,* Surabaya: Hilal Pustaka, 2008, 37.

adanya kamus aplikasi yang dapat mengatasi kesulitan penulisan bahasa Arab dengan cepat kapanpun mahasiswa ingin melihat penulisan yang tepat. Dengan mudahnya mereka mengakses penulisan bahasa Arab dari kamus aplikasi maka bukan hanya mempermudah mereka dalam penulisan, namun juga mampu meningkatkan kepercayaan diri ketika belajar bahasa Arab.

Buku al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah yang sebagian besar materinya tanpa menggunakan harakat menjadi kendala yang sangat besar bagi mahasiswa dalam *reading skill.* Kemampuan mahasiswa dalam membaca berkembang cepat ketika menggunakan kamus aplikasi, karena sebuah kata apakah dibaca fathah, kasrah atau dhammah dapat diketahui dengan cepat menggunakan kamus aplikasi yang terdapat pada bagian *lisan Arab* yang disertai dengan *wazan*nya.

Penulisan huruf Arab di depan, tengah atau belakang yang berubah-ubah, tidak lagi menjadi masalah yang berarti bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan, di dalam kamus terdapat akar kata yang ditulis secara terpisah huruf per huruf. Maka, ketika disebelahnya terdapat penulisan kata secara gandeng, pengguna kamus aplikasi akan dapat mengetahui penulisannya dengan cepat tanpa harus memberikan waktu khusus untuk mempelajari menggandeng tiap huruf dari huruf hijaiyah dalam proses pembelajarannya. Karena dengan memberikan waktu khusus untuk mempelajari penulisan huruf Arab akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan tujuan pembelajaran di setiap babnya tidak akan berjalan sesuai dengan yang sudah ditargetkan.

Tata cara menulis tingkat dasar yang belum dikuasai ini disebut dengan "menulis otomatis". Tujuan dari menulis otomatis adalah untuk mengetahui peraturan dari menulis, seperti cara menulis dan meletakkan huruf yang bermcam-macam, arah penulisan dari kanan ke kiri atau sebaliknya, dan mengetahui tanda baca dan tata cara penggunaannya di tempat yang sesuai, dan mengetahui aturan-aturan dikte dan penggunaannya dengan gambar yang sesuai.[14]

Triangulasi sumber materi yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan kamus aplikasi dilakukan pada materi "bilangan" yang membutuhkan tentang penjelasan kata benda dalam bentuk *mufrad, mutsanna*

[14] . Mahmûd bin Abdillah bin Mahmûd, *Kaifa Tata'allam Lughah Thaniah.* Riyaḍ: Al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah, 2014, 50.

atau *jamak.* Perubahan bentuk dari *mufrad* ke *jamak,* dirasa sulit oleh mahasiswa yang masuk dalam golongan tingkat pembelajar awal *(mubtadi'in).* Kesulitan yang paling dirasakan oleh mahasiswa adalah pada bagian *jamak taksir* yang tidak memiliki aturan khusus dalam penentuannya.

Untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menentukan bentuk *jamak taksir* di setiap kata, peneliti memberitahu tentang cara menemukan perubahan bentuknya di kamus aplikasi. Ketika mahasiswa mulai memahami bentuk perubahannya, peneliti membuat kuis dengan mengumpulkan berbagai macam kata yang memiliki bentuk *jamak taksir*, mahasiswa bukan hanya mampu menemukan bentuk *jamak taksir* pada setiap kata dengan lebih cepat, tetapi bahkan dari hari ke hari, mereka sudah terbiasa menemukan bentuk *wazan* dari perubahan *jamak taksir* tersebut tanpa membuka kamus aplikasi.

Maka, secara tidak langsung, kamus aplikasi ini juga memberitahu mahasiswa tentang ilmu sharf, yaitu ilmu yang mempelajari aturan-aturan morfologi untuk pembentukan kata-kata dan bentuk-bentuk kata yang berbeda-besa sesuai dengan pengelompokan morfologisnya.[15] Perubahan kata dari satu kata ke kata yang lain yang ada pada kamus ini semakin mempermudah mahasiswa dalam mempelajari ilmu sharf yang dirasa susah oleh pembelajar bahasa Arab.

Selain itu, dengan terbiasanya mahasiswa dalam menemukan *wazan* suatu kata setelah berkali-kali melihat ke kamus, menunjukkan bahwa otak telah membangun memori yang focus dan memberi jalan untuk mengingat, sebagaimana yang dikatakan oleh S. Hagwood "Memori itu seperti cahaya. Bila tak terfokus, maka berhamburan dan menyebar. Namun suatu memori yang terfokus seperti sinar laser yang kuat, mampu menerobos rintangan dan batas-batas yang mungkin tanpa hati-hati tercipta di dalam benak tentang memori."[16]

Berdasarkan perspektif pemrosesan informasi, memori memiliki tiga tahapan dalam menyimpan dan memanggil kembali informasi, yaitu 1) registrasi: menerima, memproses dan mengombinasikan informasi yang diterima; 2) penyimpanan: perekaman permanen atau tidak permanen atas informasi yang

[15] . Muṣtafâ Harakât, *Al-Lisâniyât al-'âmmah wa Qaḍâyâ al-'Arabiyah,* Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyah, 1998, 41.
[16] . S Hagwood, *Memory.* Terj. Natalia Trijaji, *memory,* Surabaya: Grammatical Publishing, 2012, 23.

telah diregristrasi; 3) pemanggilan kembali: memanggil kembali informasi yang tersimpan sebagai respons terhadap sinyal suatu proses atau aktivitas.[17]

Maka, pemrosesan pencarian bentuk jamak taksir dari suatu kata dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, yaitu 1) otak menerima penjelasan tentang perubahan suatu kata menjadi jamak hingga ke jamak taksir. Selain itu, otak juga menerima cara mudah untuk menemukan jamak taksir dengan menggunakan kamus aplikasi; 2) otak menyimpan bentuk-bentuk jamak yang dicari lewat kamus aplikasi berkali-kali melalui metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan berulang-ulang. Sebagian bentuk jamak itu ada yang tersimpan di memori jangka panjang ada yang tidak; 3) bentuk jamak dari kata-kata bahasa Arab yang tersimpan di memori jangka panjang bertemu dengan kata baru yang kemudian diasosiasikan dengan kata yang sudah tersimpan, sehingga otak mampu menganalisis dan menyimpulkan bentuk jamak taksir sesuai dengan bentuk wazan dari kata-kata yang pernah dipelajari dan dilihat perubahannya sebelumnya.

Materi kedua yang digunakan oleh peneliti dalam memperkuat keabsahan data yang sudah didapatkan adalah perubahan dari bentuk *fiil madhi* ke *fiil mudhari'.* Rumus perubahan kedua *fiil* tersebut sudah ada di buku *al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah,* namun mahasiswa masih belum mengetahui perubahan harakatnya, misalnya pada kata كَتَبَ, untuk berubah menjadi *fiil madhi,* apakah berubah menjadi كَتَبْتُ، كَتِبْتُ atau كَتُبْتُ inilah yang masih dirasakan oleh mahasiswa. Demikian pula ketika kata tersebut berubah menjadi *fiil mudhari'*, apakah menjadi أَكْتُبُ، أَكْتَبُ، أَكْتِبُ atau أُكْتُبُ. Perubahan harakat ini masih dirasa sulit oleh mahasiswa, hal ini disebabkan mereka belum banyak mendengar bahasa Arab dalam kesehariannya.

Melihat kesulitan ini, peneliti memberitahu letak perubahan fiil dan cara membacanya di kamus aplikasi. Setelah mahasiswa mengetahui harakat yang ada dibalik perubahan tersebut, mereka telah mampu merubah setiap kata dalam berbagai bentuk fiil madhi atau mudhari' dengan berbagai perubahan dhamirnya, seperti هُوَ، هُمَا، هُمْ، هِيَ، هُمَا، هُنَّ، أَنْتَ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ، أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُنَّ، أَنَا، نَحْنُ.

[17] . Dyah Retno Paramitasari, *Cara Instan Melatih Daya Ingat.* Jakarta: Agogos Publishing, 2011, 18.

Dari berbagai hasil di atas, peneliti pun menyimpulkan bahwa dengan d menggunakan kamus aplikasi, mahasiswa telah mampu belajar secara mandiri di mana pun mereka berada. Sebagaimana konsep balajar mandiri yang diungkapkan oleh Rusman yang mengatakan bahwa dengan belajar mandiri seorang pelajar akan dapat: 1) menyadari hubungan antara pengajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar; 2) mengetahui konsep belajar mandiri 3) mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan dan 4) mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/dukungan.[18]

Konsep belajar mandiri di atas pun telah tercapai dengan adanya media kamus aplikasi sebagai media pengajaran, yaitu 1) mahasiswa menyadari bahwa mereka tetap ada hubungan dengan pengajarnya ketika menggunakan media tersebut, hal ini terlihat dari statemen mereka yang mengatakan bahwa ketika mereka membuka kamus, mereka mengingat-ingat kembali cara-cara dan tips-tips yang diberikan oleh pengajar dalam pemanfaatan kamus aplikasi; 2) mahasiswa telah mengetahui konsep belajar mandiri dengan kamus aplikasi ini, hal ini terlihat dari kamus aplikasi yang mereka gunakan sebagai solusi ketika mengalami permasalahan dalam mengerjakan tugas-tugas bahasa Arab di rumah mereka, walau pun tanpa instruksi dari pengajar sebelumnya; 3) Mahasiswa mengetahui kapan ia harus minta tolong, hal ini terlihat dari pesan singkat yang terkadang dikirim oleh mereka kepada pengajarnya ketika menanyakan tentang makna suatu kata, seperti "ustadzah, apa artinya وُزَرَاءُ?, sudah saya cari di kamus tidak ada, saya tanyakan ke teman-teman pun tidak ada yang tahu artinya." Dari konteks kalimatnya menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mengetahui kapan ia harus bertanya kepada ustadzahnya, yaitu ketika dia telah mencari-cari maknanya diberbagai kamus dan telah bertanya kepada teman-temannya; 4) dari pertanyaan tersebut sebelumnya pun mahasiswa mengetahui bahwa kepada teman-teman, kamus serta pengajarnyalah tempat untuk bertanya tentang berbagai hal dalam bahasa Arab.

Dari konsep belajar mandiri yang telah mampu dikuasai oleh mahasiswa ketika menggunakan kamus aplikasi menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai

[18] . Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengebangkan profesionalisme Guru,* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013, 358.

dengan penjelasan belajar mandiri seperti yang dipaparkan oleh Rusydi Ahmad Ṭuaimah yaitu " belajar mandiri adalah konsep yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan kemandirian dalam perolehan pengetahuan pada siswa sehingga memungkinkan siswa untuk menggunakan potensinya. Apa yang diperoleh oleh siswa tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami lingkungan, merespon dan berinteraksi dengan. Kesemuanya itu diperoleh siswa dengan menggunakan keterampilan yang terbarukan di zaman modern."[19]

Pegertian di atas menunjukkan bahwa penggunaan kamus aplikasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab di fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya yang digunakan sebagai media pendamping pada buku *al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah* berjalan sangat efektif bahkan mampu membuat mahasiswa mendapatkan keterampilan kemandirian dalam belajar yang sesuai dengan perkembangan lingkungan dan zaman.

Oleh sebab itu, penggunaan kamus aplikasi sebagai media pendamping pada buku al-'Arabiyah al-Mu'âṣirah memiliki banyak sekali manfaat, seperti: 1) pengajaran akan lebih menarik bagi mahasiswa karena mereka menggunakan teknologi yang sudah tidak asing dalam keseharian sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab, maka kesan belajar bahasa Arab seperti belajar bahasa kuno sudah tidak terbukti; 2) menghilangkan keragu-raguan jawaban siswa, karena mereka telah mendapatkan sumber yang dapat dipercaya dalam mempelajari bahasa, yaitu kamus; 3) metode pengajaran guru pun tak hanya menjadi sangat efektif dan variatif, karena guru menggunakan kamus aplikasi bukan hanya dalam pembelajaran *qira'ah* dalam mencari makna, tetapi juga ketika membahas tentang kaidah atau pun perubahan kata yang digunakan guru dalam memperkaya cara mengajarnya, seperti dengan menggunakan *cooperative learning,* kuis, atau pun perlombaan yang berhubungan dengan materi, sehingga pembelajaran tidak lagi membosankan; 4) Pengajar tidak terlalu membutuhkan tenaga ekstra dalam menjelaskan perubahan makna atau pun penambahan huruf dalam suatu kata, karena hanya dengan mengatakan "silahkan dicek perubahan maknanya di kamus", mahasiswa sudah mendapatkan jawaban yang dibutuhkan;

[19] . Rusydi Ahmad Ṭu'aimah, *Ta'lîm al-'Arabiyah li Ghairi al-Naṭiqîn Bihâ: Manâhijuh wa Asâlibuh,* Al-Riyaḍ: Manshurât al-Munaẓamah al-Islâmiyah li Tarbiyah wa al-'Ulûm wa al-Thaqâfah, 1989, 265.

5) Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar bila dibandingkan dengan guru, karena mahasiswa melakukan pembelajaran secara mandiri dan menjadikan pengajarnya sebagai solusi terakhir ketika mereka tidak menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab; 6) Tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh buku ajar. Maka, mahasiswa tidak merasa bahwa pembelajaran berjalan terlalu cepat, karena mereka dapat mempelajarinya secara mandiri apabila merasa tertinggal dari yang lainnya.

KESIMPULAN

Penggunaan kamus aplikasi sebagai media pendamping dalam pembelajaran bahasa Arab di intensif bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya faultas Tarbiyah dan Keguruan, memberi dampak positif pada mahasiswa, terutama mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa Arab. Berbagai macam kesulitan mendasar yang mereka rasakan sebagai pembelajar awal bahasa Arab dapat teratasi dengan mudah, cepat efisien dengan mendownload kamus aplikasi yang mempunyai berbagai fasilitas di dalamnya. Di antara kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa adalah kemudahan dalam 1)menentukan harakat dalam setiap kata; 2) menentukan akar dari setiap kata; 3) memahami tambahan huruf yang ada di setiap kata; 4) menentukan perubahan dari setiap *fiil madhi, fiil mudhari'* atau pun *fiil amr*; 5) mencari makna Arab ke Indonesia atau pun sebaliknya Indonesia ke Arab, 6) Menggandeng setiap huruf di depan, tengah atau akhir kata dengan penggandengan yang tepat. Di antara kemudahan-kemudahan tersebut, di antara mahasiswa bahkan ada yang mampu membuat kalimat sempurna dengan bantuan kamus aplikasi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, Moh. dan Imam Anshori. *Semantik Bahasa Arab.* Surabaya: Hilal Pustaka, 2008.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Hagwood, S. *Memory.* Terj. Natalia Trijaji, *memory,* Surabaya: Grammatical Publishing, 2012.

Harakât, Muṣtafâ. *Al-Lisâniyât al-'âmmah wa Qaḍâyâ al-'Arabiyah,* Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyah, 1998.

Husain, Mukhtar al-Ṭâhir. *Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyah Lighairi al-Naṭiqîn Bihâ,* Al-Haram: al-Dâr al-'Alamiah li Nashri wa Tauzi', 2011.

Mahmûd, Mahmûd bin Abdillah bin. *Kaifa Tata'allam Lughah Thaniah.* Riyaḍ: Al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah, 2014.

Manṣûr, 'Abdul Majîd Sayyid Aḥmad *Sîkûlûjiyah al-Wasâil al-Ta'lîmiyah wa Wasâil Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyah.* Riyâḍ: Dâr al-Ma'ârif, 1983.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Paramitasari, Dyah Retno. *Cara Instan Melatih Daya Ingat.* Jakarta: Agogos Publishing, 2011.

Rifai, Nana Sudjana dan Ahmad. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Grafindo, 2009.

Sanjaya, Wina*. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet ke-9 Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengebangkan profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Schulz, Eckehard. *AL-'Arabiyah Al-Mu'âṣirah: Bahasa Arab Modern dilengkapi dengan beberapa Dialek Arab Terpenting.* terj. Bakhruddin Fannani dkk, Jerman: Modernes Hocharabisch Lehrbuch Mit Einer Einfuhrung In Hauptdialekte, 2011, www. MODERN-STANDARD-ARABIC.NET.

Sukmadinata, Nana Syaodih . *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kosakata.* Bandung: Angkasa, 2011.

Ṭu'aimah, Rushdi Aḥmad . *Al-Marji' fî Ta'lîm al-Lughah Al-'Arabiyah li Naṭiqîn bilughâtin Ukhrâ.* Makkah: Jâmi'ah Ummul Qurâ.

Ṭu'aimah, Rusydi Ahmad. *Ta'lîm al-'Arabiyah li Ghairi al-Naṭiqîn Bihâ: Manâhijuh wa Asâlibuh.* Al-Riyaḍ: Manshurât al-Munaẓamah al-Islâmiyah li Tarbiyah wa al-'Ulûm wa al-Thaqâfah, 1989.

https://ristekmuslim.id/aplikasi-kamus-arab-indonesia-android/